

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2014 : 164) perlu adanya penggunaan kata-kata seperti tujuan, maksud, atau sasaran untuk menandai sesuatu yang hendak ditulis. Penulis harus memfokuskan pada satu fenomena tanpa ada maksud untuk membanding-membandingkan, menjelaskan satu fenomena, namun tetap menunjukkan bahwa penelitian bisa berkembang untuk mengeksplorasi hubungan atau hubungan antargagasan dalam fenomena tersebut.

Hal itulah yang digunakan untuk mendeskripsikan faktor penghambat kemampuan membaca permulaan yang dilakukan di SD 02 Sintang. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif akan menghasilkan data berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan. Dari data-data tersebut akan diketahuilah makna dari yang hendak dimaksud. Pada penelitian kualitatif dapat juga memahami fenomena seperti perilaku, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2016 :6)

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali

tentang sikap, tingkah laku dan experience. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas yang berdasarkan situasi aktual di lapangan terkait analisis faktor penghambat kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II di SD Negeri 02 Sintang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk dalam penelitian ini adalah Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

a. Ciri-ciri studi kasus

- 1) Studi kasus bukan suatu metodologi penelitian, tetapi suatu bentuk studi (penelitian) tentang masalah yang khusus (particular).
- 2) Sasaran studi kasus dapat bersifat tunggal (ditujukan perorangan / individual) atau suatu kelompok, misalnya suatu kelas, kelompok profesional, dan lain-lain.
- 3) Masalah yang dipelajari atau diteliti dapat bersifat sederhana atau kompleks (misalnya penyimpangan perilaku dan skizofrenia, dll).
- 4) Tujuan yang ingin dicapai adalah pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus, atau dapat dikatakan untuk mendapatkan *verstehen* bukan sekedar *erklaren* (deskripsi suatu fenomena).
- 5) Studi kasus tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, walaupun studi dapat dilakukan terhadap beberapa kasus. Studi yang dilakukan terhadap beberapa kasus bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, sehingga pemahaman yang dihasilkan terhadap satu kasus yang dipelajari lebih mendalam.

b. Kelebihan Studi Kasus

- 1) Studi kasus mampu mengungkap hal-hal yang spesifik, unik dan mendetail yang tidak dapat diungkap oleh studi yang lain dan mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural.
- 2) Studi kasus dapat memberi nuansa, suasana kebatinan dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi

yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif yang sangat ketat.

c. Kelemahan studi kasus

- 1) Keterbatasan generalisasi: Salah satu kelemahan utama studi kasus adalah kesulitan dalam melakukan generalisasi secara luas. Karena penelitian berfokus pada kasus yang spesifik, hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung pada populasi yang lebih besar atau situasi yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tambahan untuk memvalidasi temuan dalam konteks yang berbeda.
- 2) Subjektivitas: Penelitian studi kasus seringkali melibatkan penilaian dan interpretasi peneliti. Hal ini dapat menyebabkan adanya bias dan subjektivitas dalam pengumpulan dan analisis data. Penting bagi peneliti untuk menjaga objektivitas dan transparansi dalam pelaksanaan studikasus.
- 3) Waktu dan sumber daya yang dibutuhkan: Studi kasus cenderung memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk mengumpulkan data secara rinci dan menganalisisnya. Jumlah kasus yang dapat diteliti juga terbatas oleh keterbatasan waktu dan sumber dayayang tersedia.
- 4) Kesulitan mengontrol variabel: Metode studi kasus seringkali melibatkan banyak variabel yang kompleks dan saling terkait. Mengontrol variabel- variabel ini dalam penelitian dapat menjadi tantangan, sehingga menyulitkan penentuan hubungan sebab-akibat

yang pasti.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan suatu fakta dan bukti yang dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan suatu masalah dalam kegiatan penelitian ini. Data yang akan digunakan oleh peneliti adalah Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri II Sintang.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber Data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi peneliti, melakukan wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas IIB serta dokumentasi yang berupa gambar. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Arikunto (2013:172) mengatakan “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dan dijadikan sasaran penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri II Sintang, maupun orang yang

terlibat dalam penelitian ini dalam lingkungan sekolah, terutama siswa/siswi kelas II. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah sebagai berikut: “objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Adapun penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Sintang.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 02 Sintang, kecamatan Sintang, kabupaten sintang.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yaitu pada hari senin 11 Februari 2025.

Waktu penelitian yang dilakukan adalah hari senin pada tanggal 02 juni- 20 juni.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2017:203) observasi sebagai tektik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung kondisi dilapangan dan pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan membaca permulaan yang diamati oleh peneliti.

b. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini, informan adalah wali kelas II B dan siswa yang mengalami kesulitan membaca awal serta Orang tua siswa. Data yang peneliti butuhkan untuk wawancara ini yaitu data tentang faktor yang dapat menghambat kemampuan membaca awal siswa kelas II SD Negeri 2 Sintang.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seorang. Menurut Sugiyono (2018:467) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat temuan terkait dengan pertanyaan penelitian. Dokumen datang dalam bentuk gambar, seperti foto situasi lapangan, termasuk saat wawancara dan observasi, dan dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitasi yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Alat penelitian menurut Sugiono (2009: 102) adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Perangkat tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Alat penelitian yang digunakan dalam survei ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Instrumen pedoman observasi yang akan diamati adalah bagaimana siswa mengenal huruf, membaca kata, menyimak, dan kelancaran saat membaca.

Observasi pada penelitian ini termasuk pengamatan secara langsung mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik serta faktor penghambat kemampuan membaca kelas II SD Negeri 02 Sintang. Semua hasil pengamatan dikumpulkan dan selanjutnya menjadi data penelitian.

b. Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara digunakan untuk mempertanyakan secara terbuka faktor yang menghambat kemampuan membaca awal siswa kelas dua. Dalam penelitian ini, informan adalah guru kelas dan siswa yang mengalami kesulitan memulai membaca.

Pengumpulan data dengan wawancara, peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yang menekankan pada kemampuan membaca permulaan peserta didik serta faktor penghambat kemampuan membaca dikelas II SD Negeri 02 Sintang.

c. Dokumentasi

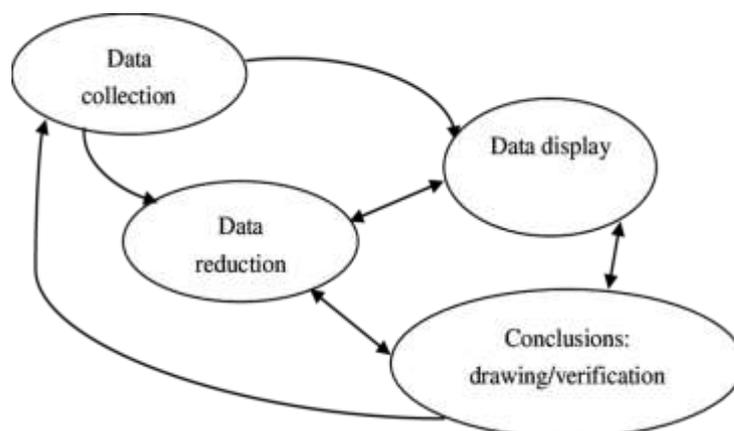
Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Data yang peneliti dapatkan dari dokumen berupa dokumen terdokumentasi seperti profil sekolah dan data siswa. Dokumen berupa bahan visual seperti foto situasi di tempat kejadian, foto saat wawancara dan observasi, dan dokumen lainnya.

Kegiatan pengambilan data dokumentasi merupakan tahap terakhir dari observasi dan wawancara. Sehingga akan menunjang dan lebih ter percaya dengan pengambilan foto-foto serta dokumentasi lain lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2020: 321-330) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan aktivitas dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman meliputi:



1. Data Collection/Pengumpulan Data

Kegiatan utama untuk setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi di SD Negeri 2 Sintang.

2. Data Reduction/Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahapan ini data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 2 Sintang.

3. Data Display/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, untuk mengecek keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah triangulasi yang berarti memeriksa keabsahan data yang berasal dari luar peneliti. Moleong (2018 : 330) menyebutkan, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten,